



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI RUMAH TANGGA
MISKIN DI KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

oleh

**Ulfiyatul Fashihah
NIM 120810101192**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI RUMAH TANGGA
MISKIN DI KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

oleh

Ulfiyatul Fashihah

NIM 120810101192

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI RUMAH TANGGA
MISKIN DI KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh

Ulfiyatul Fashihah

NIM 120810101192

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Achmad Wardi,S.Pd,S.E dan ibunda Kariyati,S.Pd atas keikhlasan do'a, semangat, pengorbanan dan dorongan baik secara spiritual maupun materiil serta kasih sayang sehingga ananda bisa menyelesaikan skripsi ini ;
2. Kakak-kakakku tersayang Awaln Danu Firdaus,S.Kom dan Siti Azizahtus Sofiyah yang selalu mendukung serta memberi semangat dalam hidupku ;
3. Guru – guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi,yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kasih ;
4. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember;

MOTO

Wa antha khairul fatihin. Allah adalah pemberi keputusan terbaik
(Al-A'raf : 89)

Hidup adalah suatu kenyataan yang harus dihadapi, walaupun betapa perihnya
(Achmad Wardi)

Dalam setiap kisah sukses. Anda akan menemukan seseorang yang telah berani
mengambil keputusan dengan berani
(Peter F.Drucker)

Biasakanlah untuk berfikir bahwa sukses hanya tinggal selangkah lagi dan pasti akan
diraih,niscaya masa depan yang cerah akan ada di depan mata
(Andrew Camegi)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfiyatul Fashihah

NIM : 120810101192

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI RUMAH TANGGA MISKIN DI KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Juni 2016
Yang menyatakan,

Ulfiyatul Fashihah
NIM 120810101192

SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI RUMAH TANGGA
MISKIN DI KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh
Ulfiyatul Fashihah
NIM 120810101192

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama	: Dr. M. Fathorrazi, M.Si
Dosen Pembimbing Anggota	: Fivien Muslihatinningsih, M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di
Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi
Nama : Ulfiyatul Fashihah
Nim : 120810101192
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 09 Juni 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Fathorrazi, M.Si
NIP. 196306141990021001

Fivien Muslihatinningsih, M.Si
NIP. 198301162008122001

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin M.Kes
NIP.196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI RUMAH TANGGA MISKIN DI
KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ulfiyatul Fashihah
NIM : 120810101192
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:
24 Juni 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si
NIP. 19710 6102001122002 (.....)
2. Sekretaris : Dr. Moh. Adenan M.M
NIP. 196610311992031001 (.....)
3. Anggota : Dra. Anifatul Hanim M.Si
NIP. 196507301991032001 (.....)



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. M. Fathorrazi M.Si
NIP. 196306141990021001

*Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan
Genteng Kabupaten Banyuwangi*

ULFIYATUL FASHIHAH

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Jember

ABSTRAK

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah tentang faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, jumlah tanggungan, dan pendidikan terhadap konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Jenis penelitian ini adalah penelitian Explanatory. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, dapat diketahui bahwa Pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Kata Kunci: Konsumsi, kemiskinan, pendapatan, jumlah tanggungan, pendidikan

The factors that influence the consumption of poor household in Genteng Banyuwangi

Ulfiyatul Fashihah

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Jember

ABSTRACT

The main problem in this study is about the factors that influence the consumption of poor households in the district of Banyuwangi tiles. This study aimed to analyze and determine the effect pendapatan family, number of dependents, and education on consumption of Poor Households In District Tile Banyuwangi. This type of research is explanatory research. Data were collected using interview techniques, questionnaires, and dokumentasi.teknik data analysis using quantitative descriptive. The results showed that the factors that affect consumption of poor households in the district of Banyuwangi tiles, it can be seen that the family income, number of dependents, and education positive and significant impact on the consumption of poor households in the district of Banyuwangi tiles.

Keywords: consumption, poverty, income, number of dependents, education

RINGKASAN

Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi; Ulfiyatul Fashihah, 120810101192; 2016: 59 halaman: Jurusan IlmuEkonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember.

Pada dasarnya kebutuhan manusia tidak terbatas, sehingga manusia harus berusaha dengan maksimal untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pemenuhan kebutuhan merupakan syarat untuk kelangsungan hidup menjadi tuntutan yang mengharuskan individu untuk memenuhinya sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia harus beraktivitas yang disebut bekerja. Setiap manusia bekerja mencari nafkah untuk mencukupi diri sendiri dan keluarga.

Konsumsi mengandung pengertian mengurangi atau menghabiskan nilai guna barang atau jasa . Ini dilakukan oleh setiap orang dalam usaha memuaskan kebutuhan secara langsung. Konsumsi masing-masing individu memiliki kebutuhan yang berbeda - beda sesuai dengan kebutuhan hidupnya sehari - hari. Konsumsi rumah tangga sering mendapatkan perhatian khusus. Menjadi perhatian secara lebih mendalam karena memiliki beberapa alasan. Pertama, konsumsi rumah tangga memberikan sumbangan yang paling besar terhadap pendapatan nasional. Kedua, konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya.

Dalam masyarakat kemiskinan merupakan kondisi awal dimana seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya. Masyarakat dikategorikan miskin jika seseorang atau keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok minimnya seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Jumlah penduduk miskin antara satu kabupaten/kota dengan lainnya sangat bervariasi. Kecamatan Genteng merupakan Kota terbesar kedua setelah Banyuwangi serta di Kecamatan ini terjadi ketimpangan

antara kondisi dan potensi Kecamatan Genteng dengan angka kemiskinannya. Jika dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Banyuwangi Kecamatan Genteng menempati urutan atas yang jumlah masyarakat miskinnya terbanyak di Kabupaten Banyuwangi yaitu sebanyak 12,604 jiwa (15,08 persen dari jumlah penduduk di Kecamatan Genteng).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan terhadap konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan jumlah sampel 99 responden. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa pendapatan yang relatif sesuai, layak memungkinkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sehari – hari keluarganya. Variabel Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang semakin banyak, maka alokasi konsumsinya juga akan semakin besar. Variabel Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan yang semakin baik dan tinggi dari masyarakat yang ada maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Sumber pendapatan yang lebih layak dapat mencukupi kebutuhan untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin .

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, serta curahan nikmat berupa kekuatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.M.Fathorrazi,M.Si.,selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan,saran,kritik dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini;
2. Ibu Fivien Muslihatinningsih,M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Ibu Dr.Sebastiana Viphindrartin M.Kes.,selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Staf Edukatif dan Administratif Fakultas Ekonomi serta Perpustakaan POMA Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat Universitas Jember yang telah memberikan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi ini;
6. Ayahanda Achmad Wardi,S.Pd,S.E dan Ibunda Kariyati,S.Pd yang telah memberikan kasih sayang,cinta,do’a,dukungan baik berupa moral,spiritual dan material serta nasehat yang tiada tara kepada penulis;

7. Abangku Awaln Danu Firdaus,S.Kom dan saudara perempuanku Siti Azizahtus Sofiyah yang telah memberikan semangat dan dukungan serta nasehat selama ini;
8. Teman dekatku Siti Rosidah,Nurul Harianik,selvionita Daiman ,Nurdiana Arifah,Ratna Rima,Fahrin Nisak,Dias Wahyu,Lusi Yuniar,Lisa Yuniar,dan Sunda Mariah yang telah memberikan semangat, perhatian serta dukungan kepada penulis;
9. Teman-teman IESP 2012 yang telah memberikan bantuan,semangat dan menjadi teman baik penulis;
10. Sahabat-sahabat KKN 87 Sumber Anyar-Lumajang, Binzar Novandra, Rakhmad Afandi, Annisa Mardianti, Arneztesia Eka, Yustin Aulia, Chatlea Adita, Hilman Thontowi, Pratama Ciptaning, Hari Sasmito yang memberikan semangat dan doa kepada penulis selama ini;
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahawa tulisan ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga bantuan dari berbagai pihak mendapat balasan dari Allah SWT dan harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember,14 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Konsumsi menurut keynes.....	8
2.1.2 Teori Konsumsi Hipotesis Pendapatan Relatif.....	12

2.1.3 Teori Konsumsi Hipotesis Pendapatn Permanen	15
2.1.4 Teori Kemiskinan	15
2.1.5 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Konsumsi	18
2.1.6 Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Konsumsi	16
2.1.7 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi	19
2.2 Penelitian Sebelumnya	21
2.3 Kerangka Konseptual	23
2.4 Hipotesis	24
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.1.1 Jenis Penelitian	25
3.1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.1.3 Unit Analisis	25
3.1.4 Populasi	25
3.1.5 Metode Pengambilan Sampel	26
3.2 Jenis Data	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data	27
3.4 Metode Analisa Data	28
3.4.1 Analisis Regresi Berganda	28
3.4.2 Uji Ekonometrika	29
3.4.3 Uji Statistik	31
3.5 Devinisi Operasional Variabel	34
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	35
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Banyuwangi	35
4.1.2 Profil Kecamatan enteng	36
4.1.3 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	37
4.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Lapangan Usaha	39
4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	39

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	40
4.2.1 Karakteristik Responden Menurut Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin	41
4.2.2 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Miskin.....	41
4.2.3 Karakteristik Responden Menurut Tanggungan Keluarga Miskin	42
4.2.4 Karakteristik Responden Menurut Pendapatan Keluarga Miskin	43
4.3 Hasil Analisis Data	44
4.3.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	44
4.3.2 Hasil Analisis Linier Berganda	44
4.3.3 Hasil Uji Multikolinieritas	45
4.3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
4.3.5 Hasil Uji Autokorelasi	47
4.3.6 Hasil Uji Normalitas	48
4.3.7 Hasil Uji Linieritas	48
4.3.8 Hasil Uji F.....	49
4.3.9 Hasil Uji t.....	50
4.3.10 Hasil Koefisien Determinasi	51
4.4 Pembahasan	52
4.4.1 Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin	52
4.4.2 Pengaruh Jumlah Tanggungan keluarga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin	54
4.4.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin	56
BAB 5. PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan.....	57

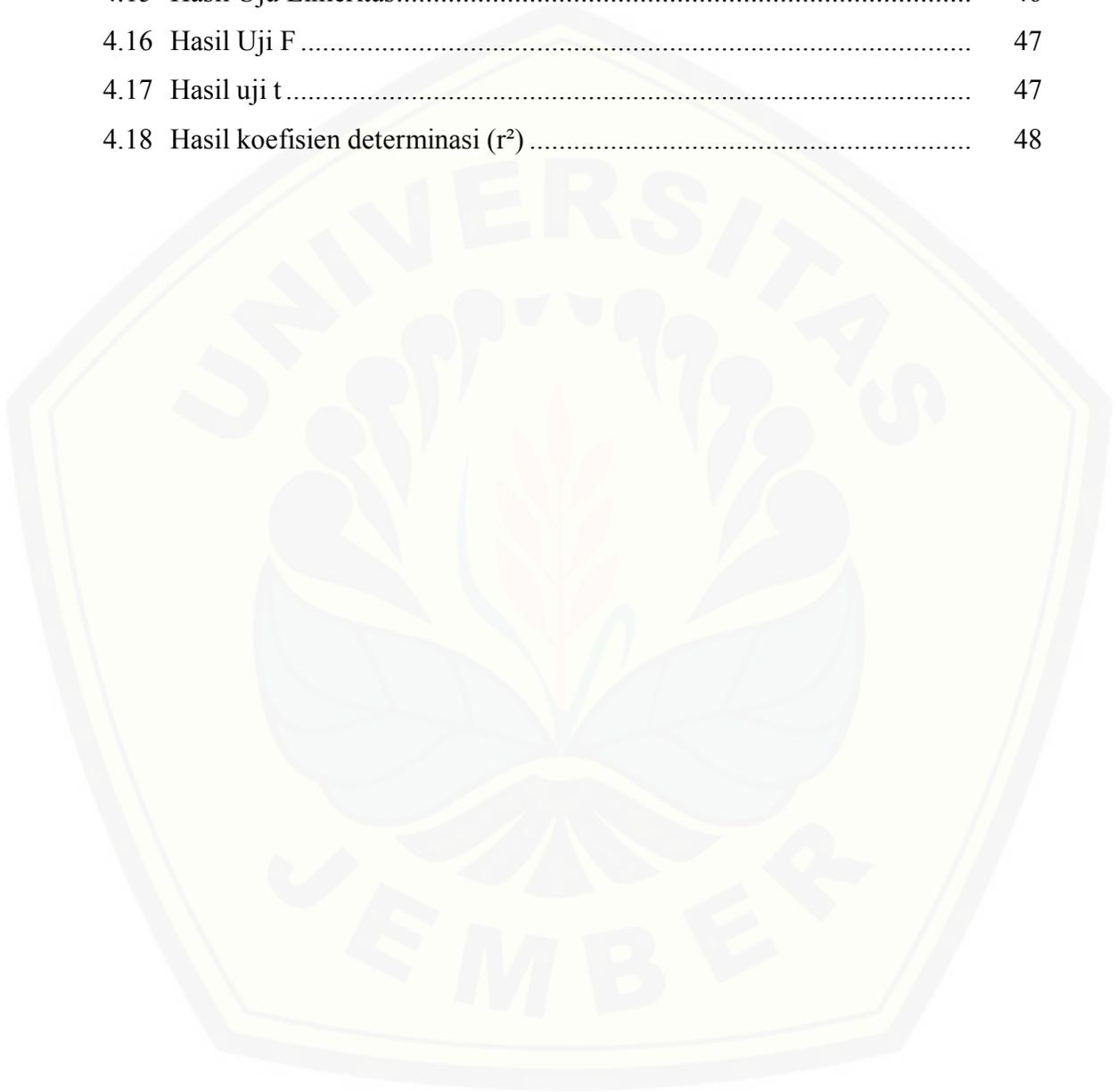
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	60



DAFTAR TABEL

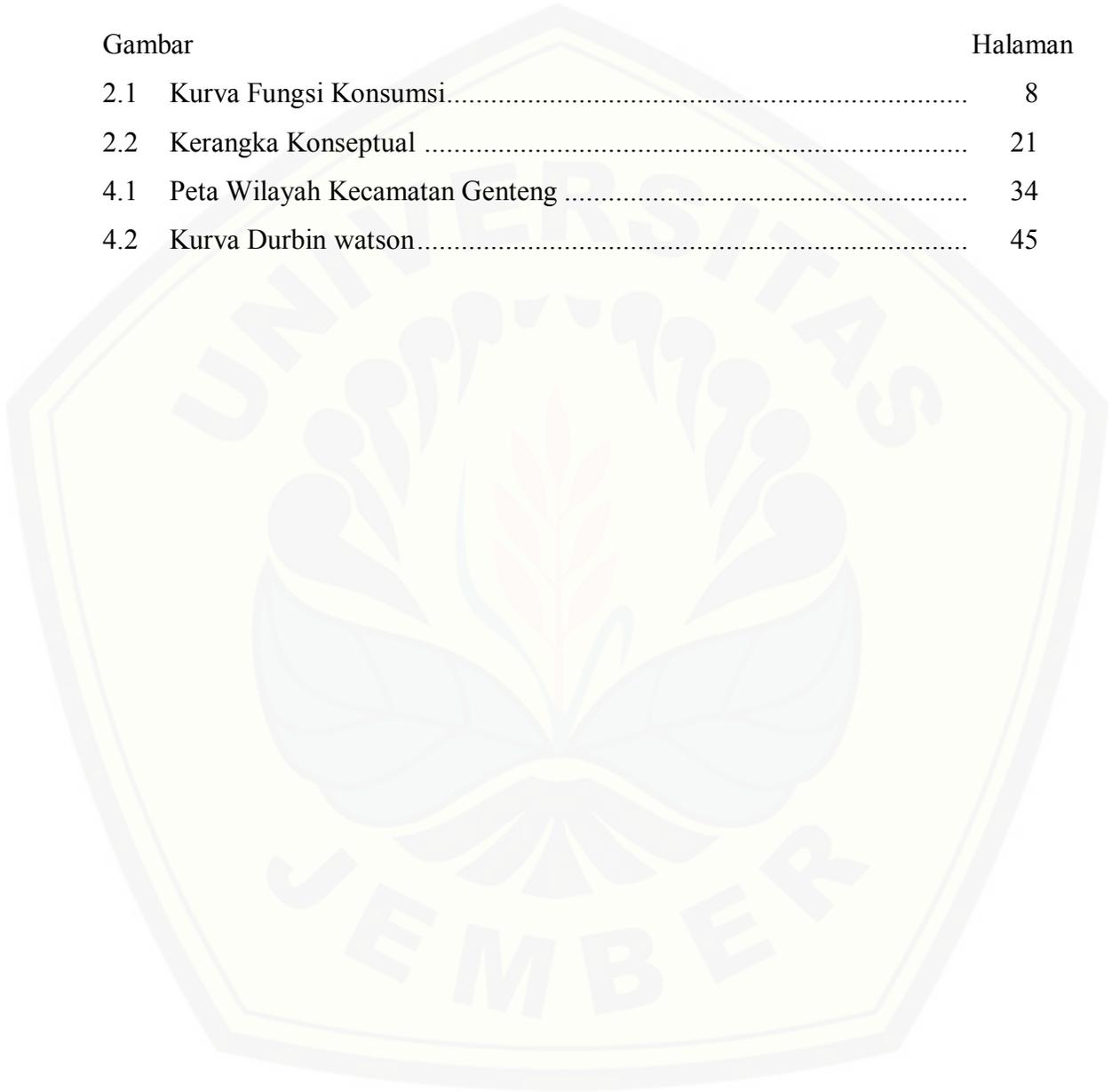
Tabel	Halaman
1.1 Penduduk Miskin Per Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi.....	5
2.1 Penelitian Sebelumnya.....	20
3.1 Jumlah Pembagian Sampel Per Desa di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.....	25
4.1 Kondisi Penduduk di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2013.....	34
4.2 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.....	35
4.3 Komposisi Penduduk Menurut Umur di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.....	36
4.4 Komposisi Penduduk Menurut Lapangan Usaha di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.....	37
4.5 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.....	38
4.6 Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.....	39
4.7 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Miskin di Kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi.....	40
4.8 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.....	40
4.9 Pendapatn Keluarga Miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.....	41
4.10 Hasil Statistik Deskriptif.....	42
4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	44

4.13 Hasil uji Autokorelasi	44
4.14 Hasil uji Normalitas	45
4.15 Hasil Uji Linieritas.....	46
4.16 Hasil Uji F	47
4.17 Hasil uji t	47
4.18 Hasil koefisien determinasi (r^2)	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kurva Fungsi Konsumsi.....	8
2.2 Kerangka Konseptual	21
4.1 Peta Wilayah Kecamatan Genteng	34
4.2 Kurva Durbin watson.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	60
2. Rekapitulasi Data.....	63
3. Dokumentasi.....	66
4. Hasil Analisis Deskriptif dan Regresi Berganda	67
5. Hasil Uji Ekonometrika	68
6. Hasil Uji Statistik.....	70
7. Tabel Durbin Watson.....	71
8. Titik Presentase Distribusi F untuk Probabilita.....	72
9. Titik Presentase Distribusi t (df=81-120).....	73

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsumsi merupakan perilaku yang ‘asasi ‘ dalam kehidupan setiap makhluk hidup termasuk manusia. Seiring muncul anggapan bahwa konsumsi hanya perilaku makan dan minum saja. Dalam ilmu ekonomi konsumsi adalah setiap perilaku seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, perilaku konsumsi tidak hanya menyangkut perilaku makan dan minum saja, tetapi juga perilaku ekonomi lainnya seperti membeli dan memakai baju, membeli dan memakai kendaraan, membeli dan memakai sepatu, dan sebagainya (Sarwono, 2009 : 45)

Pada dasarnya kebutuhan manusia tidak terbatas, sehingga manusia harus berusaha dengan maksimal untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pemenuhan kebutuhan merupakan syarat untuk kelangsungan hidup menjadi tuntutan yang mengharuskan individu untuk memenuhinya sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia harus beraktivitas yang disebut bekerja. Setiap manusia bekerja mencari nafkah untuk mencukupi diri sendiri dan keluarga.

Konsumsi mengandung pengertian mengurangi atau menghabiskan nilai guna barang atau jasa . Ini dilakukan oleh setiap orang dalam usaha memuaskan kebutuhan secara langsung. Konsumsi masing-masing individu memiliki kebutuhan yang berbeda - beda sesuai dengan kebutuhan hidupnya sehari – hari. Oleh karena itu, jenis dan jumlah barang yang dikonsumsi dalam sebuah rumah tangga yang satu dengan yang lain pasti terdapat perbedaan sesuai dengan kemampuan ekonomi tiap individu maupun keluarga. Faktor penentu jenis kebutuhan keluarga antara lain :1) Jumlah anggota keluarga, 2) umur anggota keluarga, 3) latar belakang sosial, 4) budaya, dan agama, 4) tingkat pendidikan, 5) tingkat kemampuan perekonomian keluarga.

Ada banyak faktor yang menentukan pengeluaran konsumsi seseorang, oleh karena itu perlu melakukan kegiatan konsumsi secara bijaksana. Hal ini

sebaiknya dilakukan oleh semua orang. Cara paling mudah dan efisien serta sederhana adalah dengan membuat terlebih dahulu daftar, jenis, dan jumlah barang yang akan dikonsumsi (dibeli) sesuai dengan urutan skala prioritas kebutuhan. Faktor – faktor yang mempengaruhi konsumsi terbagi dalam dua kelompok, yaitu :

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari dalam lingkungan pribadi seseorang, meliputi motivasi, sikap hidup, dan pendapatan

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar lingkungan pribadi seseorang, meliputi keluarga, kebudayaan, kelas sosial, lingkungan, dan harga barang atau jasa. (Dernbug,1999).

Pengeluaran konsumsi rumah tangga ada tiga macam, yaitu : pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder, tersier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan untuk melengkapi kebutuhan primer dan kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang terpenuhi apabila kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Apabila kebutuhan tersier tidak terpenuhi, maka manusia akan tetap hidup (Sumardi dan Evers, 1982).

Dalam analisa makro ekonomi konsumsi rumah tangga sering mendapatkan perhatian khusus. Konsumsi menjadi perhatian secara lebih mendalam karena memiliki beberapa alasan. Pertama, konsumsi rumah tangga memberikan sumbangan yang paling besar terhadap pendapatan nasional. Kedua, konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya. Sementara itu dalam jangka panjang, pola konsumsi dan tabungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Rumah tangga sebagai unit pengambil keputusan terkecil dalam ilmu ekonomi akan memuaskan kebutuhannya dengan mengkonsumsi sejumlah barang dan jasa. Dalam melakukan kegiatan konsumsinya rumah tangga dihadapkan oleh sejumlah pilihan. Pengalokasian tenaga kerja oleh rumah tangga mencakup segala usaha

untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk uang. Uang yang diperoleh akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Keberadaan keluarga dan rumah tangga sangat mempengaruhi pola dan perilaku konsumen seseorang. Hal ini didasarkan pada gaya hidup keluarga maupun rumah tangga tersebut. Semakin tinggi derajat keluarga tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku konsumen mereka. Sebagai contoh, jika dalam suatu keluarga dan rumah tangga merasa memerlukan atau membutuhkan mobil atau motor untuk keperluan transportasi, serta memerlukan atau membutuhkan fasilitas-fasilitas elektronik maupun furniture dan mereka memiliki kemampuan untuk membeli kebutuhan tersebut maka mereka akan membelinya. Dan sebaliknya, jika keluarga dan rumah tangga memiliki berbagai kebutuhan tetapi tidak diimbangi oleh kemampuan untuk membelinya, maka mereka akan memilih atau memprioritaskan kebutuhan mereka yang lebih penting.

Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat dua jenis pengelompokan pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu pengelompokan konsumsi makanan dan non makanan. Tingkat kemampuan ekonomi rumah tangga secara global dapat menunjukkan tingkat kemampuan atau daya beli masyarakat dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi tingkat daya beli masyarakat semakin tinggi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini mengindikasikan semakin baik pula kesejahteraan masyarakat.

Kemiskinan merupakan kondisi awal dimana seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena sebab – sebab natural, kultural dan struktural (Nugroho, 2004 : 165 - 168). Kemiskinan merupakan suatu fenomena multiface atau multidimensional. Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain seperti tingkat kesehatan, pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan

terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan menghadapi kekuasaan, dan ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri.

Masyarakat dikategorikan miskin jika seseorang atau keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok minimnya seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Hal ini dapat disebabkan karena banyaknya anggota keluarga atau karena rendahnya produktivitas usahanya atau kombinasi keduanya. Rendahnya produktivitas tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti adanya angkatan kerja yang menganggur atau setengah menganggur, rendahnya pendidikan dan terbatasnya keterampilan, atau rendahnya tingkat kesehatan dan gizi. Hal yang memprihatinkan adalah bahwa kemiskinan tersebut dapat menurun kepada generasi berikutnya. Dari segi penyebabnya kemiskinan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu kemiskinan alamiah dan kemiskinan struktural. Kemiskinan alamiah adalah kemiskinan yang terjadi karena keadaan alamnya yang miskin atau langka sumber daya alam, sehingga produktivitas masyarakat menjadi rendah, sedangkan kemiskinan struktural terjadi karena alokasi sumber daya yang ada tidak terbagi secara merata, meskipun sebenarnya jika total produksi yang dihasilkan dapat dibagi secara merata tidak akan terjadi kemiskinan (Suhardjo, 1997 : 69).

Ketimpangan pendapatan di pedesaan banyak dipengaruhi oleh kondisi alam sekitar, sumber daya yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan kemampuan dan peralatan yang kurang memadai dalam lingkungan tersebut. Wilayah yang produktivitasnya rendah mempunyai hubungan timbal balik dengan kemiskinan ini, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat. Sehingga suatu wilayah yang tingkat produktivitasnya rendah dapat mengakibatkan wilayah tersebut miskin. Struktur pendapatan rumah tangga di pedesaan sangat bervariasi tergantung pada keanekaragaman sumber pertanian. Keanekaragaman sumber daya mempengaruhi struktur pendapatan rumah tangga pedesaan. Secara garis besar ada dua sumber pendapatan rumah tangga pedesaan yaitu dari sektor pertanian dan non pertanian. Namun secara umum mayoritas pendapatan rumah tangga miskin dihasilkan dari sektor pertanian, karena sebagian besar penduduk di pedesaan biasanya memiliki kemampuan ataupun keahlian

yang terbatas. Sehingga cukup sulit bagi rumah tangga di pedesaan untuk mencoba mencari penghasilan diluar bidang pertanian, hal ini disebabkan masyarakat desa takut dalam mengambil resiko untuk mencoba pekerjaan dibidang lain (Sarasutha can Noor, 1994).

Jumlah penduduk miskin antara satu kabupaten/kota dengan lainnya sangat bervariasi. Berdasarkan data dasar pendataan sosial ekonomi 2011 dan data survei sosial ekonomi penduduk Kabupaten Banyuwangi, maka akan dilihat kondisi kemiskinan dikabupaten Banyuwangi.

Tabel 1.1 Penduduk Miskin Per Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011.

No Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Penduduk Miskin (Kelompok 1 *)	Prosentase penduduk miskin
1. PESANGGARAN	48,677	7,786	16.00
2. SILIRAGUNG	44,639	3,486	7.81
3. BANGOREJO	59,787	8,412	14.07
4. PURWOHARJO	65,338	7,404	11.33
5. TEGALDLIMO	61,53	5,228	8.50
6. MUNCAR	129,641	11,125	8.58
7. CLURING	70,459	8,2	11.64
8. GAMBIRAN	58,738	5,801	9.88
9. TEGALSARI	46,408	4,411	9.51
10. GLENMORE	69,862	9,805	14.03
11. KALIBARU	61,525	5,893	9.58
12. GENTENG	83,582	12,604	15.08
13. SRONO	87,703	8,267	9.43
14. ROGOJAMPI	92,884	8,904	9.59
15. KABAT	67,515	8,951	13.26
16. SINGOJURUH	45,521	6,973	15.32
17. SEMPU	71,678	9,581	13.37
18. SONGGON	50,559	6,69	13.23
19. GLAGAH	34,167	2,127	6.23
20. LICIN	28,029	2,475	8.83
21. BANYUWANGI	106,6	6,395	6.00
22. GIRI	28,667	1,112	3.88
23. KALIPURO	76,61	3,629	4.74
24. WONGSOREJO	74,714	8,736	11.69
KABUPATEN	1,564,833	163,994	10.48

Sumber: Data PPLS 2011

Menurut tabel 1.1 terdapat 163.994 jiwa penduduk miskin kategori 1 (individu dengan kondisi kesejahteraan sampai dengan 10% terendah) dari 1,5 juta penduduk. Jika dihitung secara kasar, angka kemiskinannya masih relatif

tinggi atau sekitar 10,48 %. Jumlah ini begitu ironis jika dibandingkan dengan potensi yang dimiliki Banyuwangi. Secara umum, kemiskinan di Banyuwangi dipicu oleh kondisi perekonomian nasional. Namun, lemahnya sumber daya manusia (SDM) kian memperparah angka kemiskinan itu. Penduduk miskin hampir menyebar di seluruh kecamatan dari 24 kecamatan yang ada.

Penelitian disini menitik beratkan pada konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Alasan penulis mengambil Rumah Tangga Miskin di Genteng karena Kecamatan Genteng merupakan Kota terbesar kedua setelah Banyuwangi serta di Kecamatan ini terjadi ketimpangan antara kondisi dan potensi Kecamatan Genteng dengan angka kemiskinannya. Jika dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Banyuwangi Kecamatan Genteng menempati urutan atas yang jumlah masyarakat miskinnya terbanyak di Kabupaten Banyuwangi yaitu sebanyak 12,604 jiwa (15,08 persen dari jumlah penduduk di Kecamatan Genteng).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat diangkat adalah :

- a. Seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga terhadap konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi ?
- b. Seberapa besar pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi ?
- c. Seberapa besar pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah: Menganalisis dan mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan terhadap konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai :

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai sarana pengembangan pengetahuan ilmiah dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya masalah faktor yang mempengaruhi konsumsi Rumah tangga miskin

b. Bagi Objek yang Diteliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi pemecahan terhadap permasalahan dalam mengurangi penduduk miskin

c. Bagi Umum

Sebagai referensi bagi peneliti – peneliti lain terutama yang memiliki objek penelitian yang sama serta pihak – pihak yang terkait dibidang ini.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Konsumsi John Maynard Keynes

Dalam teorinya Keynes mengandalkan analisis statistik, dan juga membuat dugaan-dugaan tentang konsumsi berdasarkan introspeksi dan observasi casual. Pertama dan terpenting Keynes menduga bahwa, kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Kecenderungan mengkonsumsi marginal adalah krusial bagi rekomendasi kebijakan Keynes untuk menurunkan pengangguran yang kian meluas. Kekuatan kebijakan fiskal untuk mempengaruhi perekonomian seperti ditunjukkan oleh pengganda kebijakan fiskal muncul dari umpan balik antara pendapatan dan konsumsi.

Kedua, Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*avarage propensity to consume*), turun ketika pendapatan naik. Ia percaya bahwa tabung adalah kemewahan, sehingga ia berharap orang kaya menabung dalam proporsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka ketimbang si miskin.

Ketiga, Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting. Keynes menyatakan bahwa pengaruh tingkat bunga terhadap konsumsi hanya sebatas teori. Kesimpulannya bahwa pengaruh jangka pendek dari tingkat bunga terhadap pengeluaran individu dari pendapatannya bersifat sekunder dan relatif tidak penting. Berdasarkan tiga dugaan ini, fungsi konsumsi Keynes sering ditulis sebagai berikut:

$$C = a + bY, \quad a > 0, 0 < b < 1 \dots\dots\dots (2.2)$$

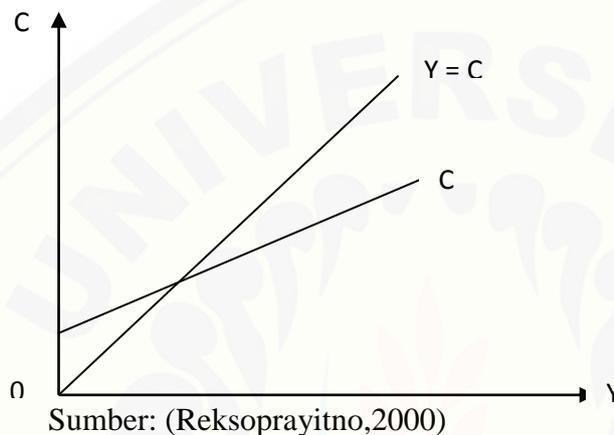
Keterangan:

C = konsumsi

Y = Pendapatan disposabel

a = konstanta

b = kecenderungan mengkonsumsi marginal (Mankiw,2003)



Gambar 2.1. Fungsi Konsumsi

Variabel nyata adalah bahwa fungsi konsumsi Keynes menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi yang keduanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan. Pendapatan yang terjadi disebutkan bahwa pendapatan nasional yang menentukan besar kecilnya pengeluaran konsumsi adalah pendapatan nasional yang terjadi atau current national income.

1. Hubungan Pendapatan Disposabel dan Konsumsi.

Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposabel saat ini (*current disposable income*). Menurut Keynes, ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya, tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus (*autonomous consumption*). Jika pendapatan disposabel meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Hanya saja peningkatan

konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposabel. (Rahardja,2008:47).

$$C = C_o + b Y_d$$

Keterangan :

C = Konsumsi

C_o = Konsumsi otonomus

b = Marginal Propensity to consume (MPC)

Y_d = Pendapatan disposibel

Beberapa catatan mengenai fungsi konsumsi keynes adalah

- a. Merupakan variabel riil/nyata yaitu bahwa fungsi konsumsi Keynes menunjukkan hubungan antara pendapatan dengan pengeluaran konsumsi yang keduanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan, bukan hubungan antara pendapatan nominal dengan pengeluaran konsumsi nasional.
 - b. Merupakan pendapatan yang terjadi (*current income*), bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya dan bukan pula pendapatan yang diperkirakan di masa datang (yang diharapkan).
 - c. Merupakan pendapatan absolut, bukan pendapatan relatif atau pendapatan permanen.
2. Kecenderungan Mengkonsumsi Marjinal (*Marginal Propensity to Consume*)

Kecenderungan mengkonsumsi marjinal (*Marginal Propensity to Consume*) adalah konsep yang memberikan gambaran tentang beberapa konsumsi akan bertambah bila pendapatan disposabel bertambah satu unit.

$$MPC = \frac{\partial C}{\partial Y_d}$$

Keynes menduga bahwa kecenderungan mengkonsumsi marjinal (*Marginal Propensity to Consume*) jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Kecenderungan

mengkonsumsi marginal adalah krusial bagi rekomendasi kebijakan Keynes untuk menurunkan pengangguran yang kian meluas. Kekuatan kebijakan fiskal, untuk mempengaruhi perekonomian seperti ditunjukkan oleh pengganda kebijakan fiskal muncul dari umpan balik antara pendapatan dan konsumsi (Mankiw, 2003:425).

3. Kecenderungan Mengkonsumsi Rata – rata (Average Propensity to Consume)

Kecenderungan mengkonsumsi rata – rata (APC) adalah rasio anatar konsumsi total dengan pendapatan disposabel total.

$$APC = \frac{C}{Y_d}$$

Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatn yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata – rata (Average Propensity to Consume) turun ketika pendapatan naik. Ia percaya bahwa tabungan adalah kemewahan, sehingga ia berharap orang kaya menabung dalam proporsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka ketimbang si miskin.

4. Hubungan Konsumsi dan Tabungan

Pendapatan disposabel yang diterima rumah tangga sebagian besar digunakan untuk konsumsi, sedangkan sisanya ditabung. Dengan demikian kita dapat menyatakan dengan :

$$Y_d = C + S$$

Dimana :

S = tabungan (saving)

5. MPC dan MPS

Jika setiap tambahan pendapatan disposabel dialokasikan sebagai tambahan konsumsi dan tabungan maka :

$$\partial Y_d = \partial C + \partial S$$

Jika kedua sisi persamaan dibagi dengan ∂Y_d maka :

$$\frac{\partial Y_d}{\partial Y_d} = \frac{\partial C}{\partial Y_d} + \frac{\partial S}{\partial Y_d}$$

$$1 = \text{MPC} + \text{MPS} \quad \text{atau} \quad \text{MPS} = 1 - \text{MPC}$$

Dapat disimpulkan bahwa nilai total MPC ditambah MPS sama dengan satu. Pada saat pendapatan disposabel masih rendah, setiap unit tambahan pendapatan sebagian besar dialokasikan untuk konsumsi. Nilai MPC mendekati satu. Nilai MPS mendekati nol.

2.1.2 Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Relatif

Teori ini dikemukakan oleh James Duesenberry (dalam Suparmoko, 1990:60) dalam bukunya “ *Income Saving and The Theory of Consume Behavior* “ yang berpendapat bahwa konsumsi adalah fungsi pendapatan relatif, pendapatan relatif terhadap pendapatan atau konsumsi yang lain dan relatif terhadap pendapatan atau konsumsi masa lalu. Dalam artian bahwa pengeluaran konsumsi suatu masyarakat tidak mudah berkurang meskipun pendapatan kurang, akibatnya masyarakat akan mengurangi tabungannya. Bila pendapatan masyarakat bertambah, maka konsumsi dan tabungan masyarakat akan bertambah lebih cepat. Keadaan demikian akan terus berlangsung sampai pada tingkat pertambahan pendapatan itu setinggi pendapatan tertinggi yang telah dicapai.

James Duesenberry (dalam Reksoprayitno, 2000:158) menjelaskan ada faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi seseorang yaitu:

- a. Selera rumah tangga atas barang konsumsi adalah independent, artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh masyarakat sekitar (tetangga). Faktor lingkungan dapat berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi. Misalnya, seseorang yang memiliki kemampuan pengeluaran konsumsi yang sederhana tinggal di tempat atau wilayah masyarakat yang mengeluarkan konsumsinya serba kecukupan, secara otomatis ada rangsangan dari orang tersebut untuk mengikuti pola konsumsi masyarakat di sekitarnya (*Demonstration effect*), begitu juga sebaliknya.

- b. Pengeluaran konsumsi adalah irreversible, artinya pola pengeluaran pada saat penghasilan naik berbeda dengan pengeluaran pada saat pendapatan mengalami penurunan. Artinya pengeluaran konsumsi seseorang dalam jangka pendek dapat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan relatif. Pendapatan relatif yang dimaksud adalah pendapatan tertinggi yang pernah dicapai seseorang. Misalnya, apabila pendapatan mengalami kenaikan maka konsumsi juga akan mengalami kenaikan dengan proporsi tertentu, jika pendapatan mengalami penurunan maka konsumsi juga akan mengalami penurunan konsumsinya. Akan tetapi proporsi akibat kenaikan pendapatan.

Apabila seseorang mengalami kenaikan pendapatan maka dalam jangka pendek tidak akan langsung menaikkan pengeluaran konsumsi secara proporsional dengan kenaikan pendapatan, akan tetapi kenaikan pengeluaran konsumsinya lambat karena seseorang lebih memilih untuk menambah jumlah tabungan (saving) dan sebaliknya jika pendapatan turun maka seseorang tidak mudah terjebak dalam kondisi konsumsi dengan biaya tinggi.

Faktor – faktor lain yang mempengaruhi pengeluaran untuk konsumsi terbagi menjadi dua bagian, yaitu subyektif dan obyektif (Wijaya,1989), yaitu :

1. Faktor – faktor subyektif

Faktor subyektif adalah dimana keinginan merupakan faktor psikologis utama yang mempengaruhi permintaan rumah tangga akan barang konsumsi. Keinginan untuk membeli dipengaruhi oleh iklan, daya tarik produksi yang bersangkutan dan ekspektasi harga di masa yang akan datang. Perkiraan akan kenaikan pendapatan di masa yang akan datang mendorong pengeluaran konsumsi yang lebih besar dan sebaliknya.

2. Faktor – faktor obyektif

Faktor – faktor obyektif yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat meliputi :

a. Tingkat pendapatan

Besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh suatu rumah tangga akan mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga

b. Distribusi pendapatan

Suatu perubahan dalam distribusi pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi keseluruhan, bila penerimaan pendapatan tidak mempunyai *Average propensity to Consume* atau *APC*. *Average propensity to Consume* menunjukkan perbandingan antara besarnya konsumsi pada suatu tingkat pendapatan dengan besarnya tingkat pendapatan itu sendiri.

c. Kredit cicilan konsumen

Biaya serta kredit cicilan konsumen mempengaruhi kemampuan daya beli konsumen. Jika kredit lebih mudah diperoleh dan biayanya rendah, lebih besar kemungkinan untuk membeli karena konsumen lebih cenderung meminjam sehingga *saving agregat* jadi berkurang pada semua tingkat pendapatan *disposibel*.

d. Persediaan aktiva – pasiva

Melalui aliran – aliran tabungan, rumah tangga menambah persediaan atau jumlah aktiva – pasiva yang dimiliki yaitu kekayaan mereka. Selanjutnya menaikkan kemampuan mereka untuk berkonsumsi, maka dapat dikatakan aliran tabungan tahunan menaikkan persediaan harta yang dimiliki rumah tangga dan menggeser fungsi agregat ke atas.

e. Tingkat bunga

Tingkat bunga dipertimbangkan sebagai determinan pokok dari tabungan dan juga konsumsi. Hubungan tabungan dengan tingkat pendapatan adalah positif, yaitu karena keinginan rumah tangga untuk menaikkan tabungan mereka agar diperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Dengan bertambahnya penghasilan rumah tangga tersebut, maka kecenderungan untuk menambah pengeluaran konsumsi, sehingga fungsi konsumsi akan bergeser ke atas.

f. Jumlah anggota keluarga

Besarnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh pada pengeluaran konsumsi suatu rumah tangga. Suatu rumah tangga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak, jumlah pengeluarannya akan lebih besar daripada keluarga yang jumlah anggotanya lebih sedikit, meskipun jumlah pendapatan dua rumah tangga tersebut sama besarnya.

- g. Banyaknya barang – barang yang dimiliki masyarakat
Pengeluaran masyarakat untuk konsumsi dipengaruhi oleh seberapa banyak barang – barang konsumsi tahan lama yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Pengaruh – pengaruh tersebut dapat menambah konsumsi atau dapat juga mengurangi konsumsi.

2.1.3 Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Permanen

Teori dengan hipotesis pendapatan permanen dikemukakan oleh M Friedman. Menurut teori ini pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu pendapatan permanen (permanent income) dan pendapatan sementara (transitory income). Pengertian dari pendapatan permanen adalah :

- a. Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji, upah.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).

Pengertian pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya. (Guritno Mangkoesobroto, 1998: 72). Friedman menganggap pula bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan sementara dengan konsumsi permanen, maupun konsumsi sementara dengan pendapatan sementara. Sehingga MPC dari pendapatan sementara sama dengan nol yang berarti bila konsumen menerima pendapatan sementara yang positif maka tidak akan mempengaruhi konsumsi. Demikian pula bila konsumen menerima pendapatan sementara yang negatif maka tidak akan mengurangi konsumsi (Suparmoko, 1991:70)

2.1.4 Teori Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal – hal yang biasa untuk dimiliki seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, dan air minum, beberapa hal tersebut berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak

sebagai warga negara. Menurut Kuncoro (1997 : 103) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum atau ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran. Departemen Sosial dan Biro Pusat Statistik, mendefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (BPS dan Depsos, 2002).

Ruang lingkup ekonomi dari kemiskinan diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau sekelompok orang, baik secara finansial maupun semua jenis kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dapat dikategorikan miskin bila seseorang atau keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok minimumnya, seperti : sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dimensi ekonomi dapat diukur dengan nilai rupiah meskipun harganya selalu berubah setiap tahunnya tergantung pada inflasi rupiah (ellies, 1994 : 29). Definisi kemiskinan dilihat dari beberapa para ahli :

1. Menurut Drewnowski, mencoba menggunakan indikator – indikator sosial untuk mengukur tingkat – tingkat kehidupan (the level of living index). Menurutny terdapat tiga tingkatan kebutuhan untuk menentukan tingkat kehidupan seseorang :
 - a. Kehidupan fisik dasar (basic fisical needs), yaitu meliputi gizi/ nutrisi, perlindungan/perumahan (shelter/housing) dan kesehatan.
 - b. Kebutuhan budaya dasar (basic cultural needs), yang meliputi pendidikan, penggunaan waktu luang dan rekreasi dan jaminan sosial (social security).
 - c. High income, yang meliputi pendapatan yang surplus atau melebihi takarannya.
2. Menurut Oscar Lewis (1983), orang – orang miskin adalah kelompok yang mempunyai budaya kemiskinan sendiri yang mencakup karakteristik psikologis sosial, dan ekonomi. Kaum liberal memandang bahwa manusia sebagai makhluk yang baik tetapi sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Budaya kemiskinan hanyalah semacam *realistic and situation adaptation* pada lingkungan yang penuh diskriminasi dan peluang yang sempit. Kaum

liberal mengabaikan budaya kemiskinan, mereka menekankan peranan struktur ekonomi, politik dan sosial, dan memandang bahwa manusia adalah makhluk yang kooperatif, produktif dan kreatif.

3. Menurut Amartya Sen, seseorang dikatakan miskin bila mengalami “*capability deprivation*” dimana seseorang tersebut mengalami kekurangan kebebasan yang substantive.
4. Menurut Soerjono Soekamto, kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Menurut Djojohadikusumo (1994 : 43) pola kemiskinan ada empat yaitu, pertama adalah persistent poverty, yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun. Pola kedua adalah cyclical poverty, yaitu kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan. Pola ketiga adalah seasonal poverty, yaitu kemiskinan musiman seperti dijumpai pada kasus nelayan dan petani tanaman pangan. Pola keempat adalah accident poverty, yaitu kemiskinan karena terjadinya bencana alam atau dampak dari suatu kejadian tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.

Kemiskinan (poverty) merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini dikarenakan kemiskinan itu bersifat multidimensional artinya karena kebutuhan manusia itu bermacam – macam, maka kemiskinanpun memiliki banyak aspek primer yang berupa miskin pada aset, organisasi sosial politik, pengetahuan, dan keterampilan serta aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber – sumber keuangan, dan informasi. Aspek lain dari kemiskinan itu adalah bahwa yang miskin itu manusianya baik secara individual maupun kolektif (Simaputung, 2003 :219). Kesimpulan yang dapat diperoleh dari beberapa pendapat diatas bahwa pengertian kemiskinan secara luas dapat diartikan sebagai keterbatasan yang disandang oleh seseorang, sebuah keluarga, sebuah komunitas, atau bahkan sebuah negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya

penegakan hak dan keadilan, hilangnya generasi, serta suramnya masa depan bangsa dan negara.

2.1.5 Pengaruh pendapatan Keluarga Terhadap Konsumsi

Menurut Keynes faktor terpenting yang menentukan besarnya pengeluaran rumah tangga baik perorangan maupun keseluruhan adalah pendapatan. Pendapatan pada suatu waktu tertentu dapat digunakan keperluan konsumsi dan ditabung. Pada saat pendapatan (*income*) masyarakat sangat rendah pada umumnya pengeluaran rumah tangganya lebih besar dari pendapatannya tapi merupakan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang dilakukan. Pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh seluruh rumah tangga dalam perekonomian tergantung pada pendapatan yang diterima oleh mereka. Makin besar pendapatan mereka, makin besar pula pengeluaran konsumsi mereka. Sifat penting lainnya dari konsumsi rumah tangga adalah hanya sebagian dari pendapatan yang mereka terima yang akan digunakan untuk pengeluaran konsumsi (Sukirno, 1981:104)

Pendapatan sendiri menurut Moenir (1995:110) diartikan seluruh penerimaan seseorang atas tenaga atau pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan atau organisasi baik dalam bentuk uang, sumber daya alam, maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendapatan ialah seluruh penerimaan seseorang yang diterima dari orang atau badan atau organisasi baik itu tinggi, sedang maupun rendah sebagai imbalan jasa atas curahan tenaga dan pikiran dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Bintaro (1996:228) menjelaskan bahwa pendapatan sebagai sumber penghasilan seseorang. Selama seseorang belum dapat memenuhi kebutuhan pokoknya orang tersebut berada dalam kondisi yang tidak seimbang. Seseorang yang memiliki pendapatan rendah, maka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan seseorang yang mempunyai pendapatan yang tinggi maka ia akan memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diterima maka semakin rendah tingkat kemiskinan (Simanjuntak, 1998:133).

2.1.6 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Konsumsi

Ahli – ahli ekonomi pada umumnya berpendapat bahwa perkembangan jumlah penduduk dapat menjadi suatu faktor pendorong maupun penghambat dalam pembangunan ekonomi. Sebagai faktor pendorong karena perkembangan itu memungkinkan pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang pada akhirnya dapat menyebabkan perluasan pasar. Sedangkan sebagai faktor penghambat dalam pembangunan ekonomi yang mungkin timbul akibat perkembangan jumlah penduduk tersebut tanpa disertai dengan tingkat produktifitas yang tinggi maka akan terjadi banyak pengangguran di masyarakat.

Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga akan sangat berpengaruh terhadap konsumsi yang dikeluarkan oleh keluarga. Bila jumlah tanggungan keluarga semakin banyak maka alokasi konsumsi juga akan semakin besar. Suatu rumah tangga yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga yang relatif banyak tentu akan melakukan konsumsi yang lebih besar pula daripada rumah tangga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang lebih sedikit meskipun pendapatan yang diterima oleh keduanya sama besar. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi konsumsinya dan ada korelasi positif terhadap konsumsi. Artinya semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin besar juga konsumsi yang akan dilakukan keluarga (Tjiptoherijanto,1992:65).

2.1.7 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi

Menurut Rahardja (dalam Adiana dan Karmini,2005 : 41) semakin tinggi pendidikan seseorang pengeluaran konsumsinya juga akan semakin tinggi,sehingga mempengaruhi pola konsumsi dan hubungannya positif. Pada saat seseorang atau keluarga memiliki pendidikan yang tinggi,kebutuhan hidupnya akan semakin banyak. Kondisi ini disebabkan karena yang harus mereka penuhi bukan hanya kebutuhan untuk makan dan minum tetapi juga kebutuhan informasi,pergaulan dimasyarakat dan kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaannya.

Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia, selain kesehatan dan migrasi (Schultz,1961:86). Pendidikan memberikan sumbangan secara langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Dewasa ini investasi dalam bidang pendidikan mendapatkan prioritas tinggi. Banyak hasil studi tentang pertumbuhan ekonomi menyimpulkan investasi non material sangat dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Meier, 1998 : 113).

Disamping dapat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pendidikan diharapkan pula menjadi sarana tingkat pendidikan di setiap daerah dan strata sosial, semakin memungkinkan masalah kesenjangan sosial yang ada untuk diatasi. Masyarakat miskin yang menjadi cerdas akan dapat maju berkembang jika mereka memiliki akses yang baik terhadap pendidikan, sama dengan masyarakat yang dimiliki oleh masyarakat yang kaya dan cerdas pula yang pada gilirannya akan memperbaiki tingkat kesejahteraannya. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi yang dicapai diimbangi dengan terjadinya perubahan struktur masyarakat ke arah yang lebih baik dan lebih sejahtera (Ananta, 1993:70).

Menurut Djoyohadikusumo (1994:214) pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan warga masyarakat mendapatkan kesempatan untuk membina rumah tangga dan mengatur kehidupan sewajarnya. Perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi berarti membuka kesempatan ekonomis untuk mengupayakan perbaikan dan kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga dapat membantu dalam mengatasi masalah yang muncul kehidupannya serta diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini sedang pada kenyataan bahwa banyak terjadi kemiskinan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya (Akbar,2014 : 2).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah (2002) dengan judul “ Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap konsumsi rumah tangga guru sekolah dasar di Kecamatan Silo Kabupaten Jember “. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara bersama – sama variabel pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap konsumsi keluarga guru sekolah dasar Kec. Silo kab. Jember sebesar 0,927 sehingga pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara nyata terhadap naik turunnya konsumsi suatu keluarga.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Winarto (2002) tentang “ Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan jarak ke Tempat Kerja Terhadap Besarnya Konsumsi Keluarga Guru Sekolah Lanjutan Pertama Negeri di Kec. Sumbersari Kab. Jember tahun 2002 “ menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh pendapatan jumlah anggota keluarga dan jarak ke tempat kerja terhadap konsumsi cukup besar yaitu sebesar 73 % sedangkan sisanya 27 % ditentukan oleh faktor lain. Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap konsumsi cukup besar yaitu sebesar 75,6 % sehingga semakin besar pendapatan yang diterima semakin besar pengaruhnya terhadap konsumsi. Sedangkan sumbangan dari jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi adalah sebesar 67,1 % yang menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga maka akan semakin banyak konsumsi yang dikeluarkan dan pengaruh jarak ke tempat kerja terhadap besarnya konsumsi keluarga guru adalah 7,3 % yang berarti semakin besar biaya untuk menuju ke tempat kerja, maka akan mengurangi pendapatan untuk konsumsi.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Harijono (1990) dengan judul “ Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Konsumsi Petani Daerah Kec. Wuluhan Kab. Jember “. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara bersama – sama variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap konsumsi petani Kec. Wuluhan sebesar 76,4 % sedangkan sisanya sebesar 34,6 % dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil uji secara individu dapat diketahui pengaruh bahwa makin tinggi pendapatan yang diterima oleh

petani maka makin besar pengaruhnya terhadap konsumsi petani tersebut. begitu pula dengan jumlah anggota keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka konsumsi yang dikeluarkan juga semakin bertambah pula.

penelitian yang dilakukan oleh M. Taufiq (2007) tentang “ faktor – faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan masyarakat di kabupaten Tuban “ mempunyai nilai F hitung sebesar 196,83. Hal ini berarti secara bersama variabel independent berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Dari hasil uji simultan (uji F) maupun uji parsial (uji t) diketahui bahwa pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan kepala keluarga dan jenis pekerjaan berpengaruh secara nyata terhadap konsumsi.

Tabel 2.1 Matrik Konsep Penelitian Sebelumnya

Peneliti (a)	Judul (b)	Variabel (c)	Metode (d)	Hasil (e)
Islamiyah (2002)	Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap konsumsi rumah tangga guru sekolah dasar di Kecamatan Silo Kabupaten Jember	Pendapatan keluarga, dan jumlah tanggungan	Regresi berganda	Secara bersama – sama variabel pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap konsumsi
Winarto (2002)	Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan jarak ke Tempat Kerja Terhadap Besarnya Konsumsi Keluarga Guru Sekolah Lanjutan Pertama Negeri di Kec. Sumpalsari Kab. Jember tahun 2002	Pendapatan, jumlah anggota keluarga dan jarak ke tempat kerja	Regresi berganda	Pendapatan, jumlah anggota keluarga dan jarak ke tempat kerja berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi
Harijono (1990)	Pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi petani Daerah Kec. Wuluh Kabupaten Jember	Pendapatan, jumlah anggota keluarga	Regresi berganda	Pendapatan anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi
M. Taufiq (2007)	Faktor – faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan masyarakat di Kabupaten Tuban	Pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, jenis pekerjaan kepala keluarga	Regresi berganda	Pendapatan, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan kepala keluarga berpengaruh terhadap konsumsi

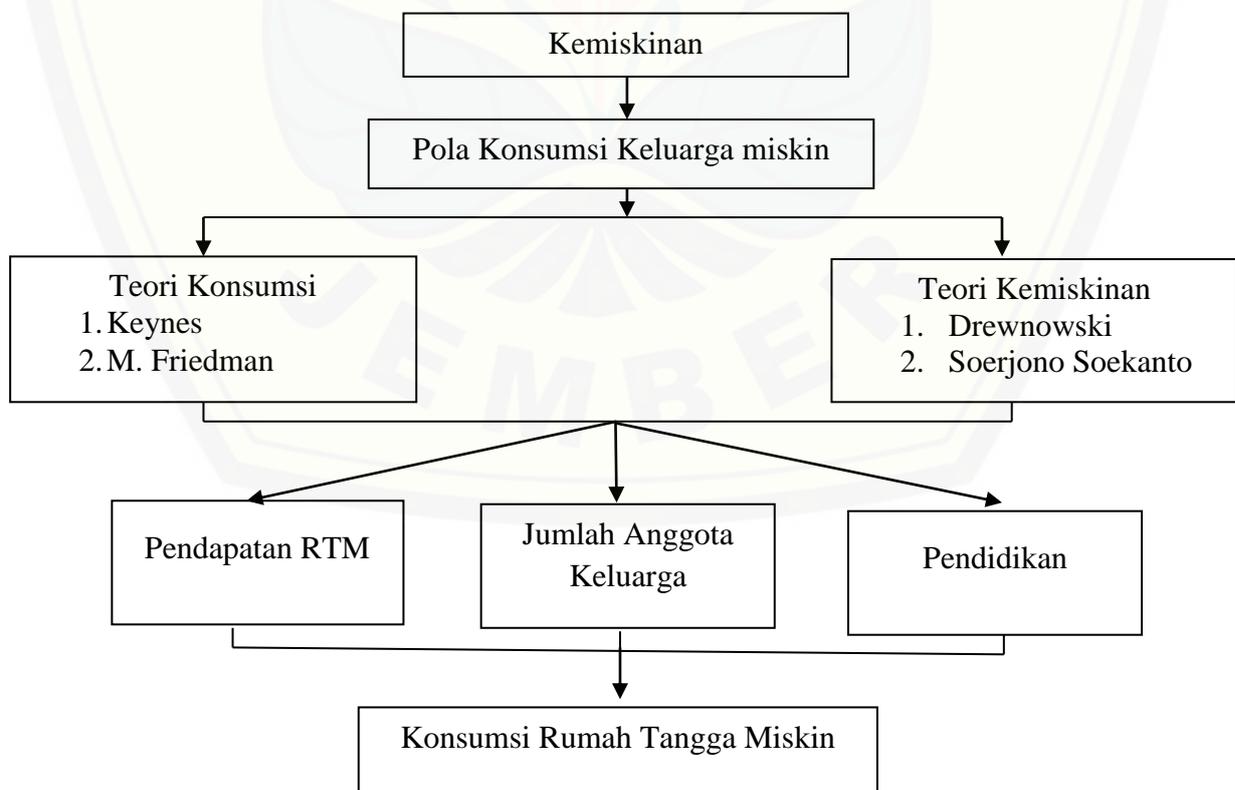
Sumber : Berbagai Penelitian

Dari penelitian diatas dapat diketahui, bahwa pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan mempengaruhi pola konsumsi suatu rumah tangga. Dari hasil uji secara individu dapat diketahui semakin tinggi pendapatan yang diterima makin besar pengaruhnya terhadap konsumsi. Begitu pula dengan jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan, sehingga pernyataan ini mendukung penelitian yang akan dilakukan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menunjukkan alur berfikir secara konseptual, terfokus pada tujuan dilaksanakannya penelitian, kerangka konseptual dapat diturunkan baik dari teori – teori yang mendasari penelitian, dan empirik, kemudian diturunkan kedalam variabel – variabel yang terkait dengan penelitian kemudian dirumuskan alur berfikir secara konseptual yang dilakukan. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 2.2 berikut ini

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian menurut Sugiyono (2009:96) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pemikiran yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif hipotesis tidak dirumuskan, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka disusun hipotesis sebagai berikut :

- a. Pendapatan keluarga berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
- b. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
- c. Pendidikan berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Eksplanatory* yaitu metode penelitian untuk menguji adanya pola hubungan antar variabel yang satu dengan yang lain, yakni pengaruh pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga Miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

3.1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan alasan karena kecamatan Genteng merupakan Kota terbesar kedua setelah Kota Banyuwangi yang terdapat 5 desa didalamnya namun Kecamatan Genteng menjadi kota tertinggi yang tercatat sebagai kota paling banyak penduduk miskinnya. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari sampai bulan Juni 2016.

3.1.3 Unit Analisis

Unit analisis adalah unit yang akan diteliti Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Unit analisis penelitian ini adalah pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan.

3.1.4 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan data dari Pendapatan Program Perlindungan Sosial (PPLS) tahun 2016 dari 5 desa di kecamatan Genteng terdapat 7.055 penduduk miskin.

3.1.5 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan teknik Simple random sampling atau pemilihan sampel secara acak sederhana, yaitu mengambil sebagian dari populasi karena obyek yang diteliti berada dalam satu tempat. Apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih, tergantung setidak – tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana;
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data;
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik (Arikunto, 2002: 112)

Bersadarkan sampel penelitian ditentukan dengan rumus Slovin (Kuncoro, 2004: 53).

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{7.055}{1 + 70.55(0.1)^2} \\
 n &= 98,60
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

α = taraf signifikansi 10 %

Untuk mempermudah penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 99 responden. Penelitian ini menggunakan 10 % dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 99 kepala keluarga yang terdaftar dalam Pendapatan Program Perlindungan Sosial (PPLS) 2016 di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dari total populasi 7.055 jumlah keluarga miskin. Jumlah tersebut

dianggap sudah mewakili karena sampel antara 10 – 25 % atau lebih dari 30 dan kurang dari 300 orang dalam penelitian sudah dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Arikunto,2003:112 dalam Kurniawan 2010). Pembagian sampel menurut jumlah populasi tiap desa yaitu :

$$\frac{n}{desa} = \frac{jumlahpenerima/desa}{jumlahpopulasi} \times n$$

Tabel 3.1 Jumlah Pembagian Sampel Per Desa di kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

No	Desa	Jumlah Penerima	Sampel/Desa (Jiwa)
1	Kembiritan	1.638	15
2	Genteng Wetan	1.609	22
3	Genteng Kulon	1.153	16
4	Setail	1.573	23
5	Kaligondo	1.082	23
Jumlah		7.055	99

Sumber : Data primer Diolah,2016

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer dalam penelitian ini dioperoleh dari responden dengan menggunakan metode wawancara langsung yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara menyalin data yang telah ada dan berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dari instansi terkait. Data sekunder diperlukan untuk mendukung data primer.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Pada metode wawancara ini peneliti menggali dan mengumpulkan data penelitian dengan memberikan pertanyaan secara lisan, baik

secara langsung ataupun menggunakan metode komunikasi. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan para Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

c. Dokumentasi

Mempelajari atau menelaah dokumen atau data – data yang ada dalam instansi yang berhubungan dengan judul penelitian.

3.4 Metode Analisa Data

3.4.1 Analisis regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan terhadap konsumsi rumah Miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan analisis regresi berganda (Supranto,1995:194). Dengan model sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Konsumsi Rumah tangga miskin

b_0 =Besarnya pengaruh pendapatan,jumlah tanggungan ,dan pendidikan yang digunakan pada saat nol

b_1 = Koefisien pengaruh pendapatan keluarga terhadap konsumsi

b_2 = Koefisien pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap konsumsi

b_3 = koefisien pengaruh pendidikan terhadap konsumsi

X_1 = Pendapatan Keluarga (Rp/Bulan)

X_2 = Jumlah tanggungan keluarga (jiwa)

X_3 = pendidikan yang ditempuh (tahun)

e = Variabel pengganggu

3.4.2 Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik)

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi apabila terjadi hubungan yang sempurna antara variabel – variabel bebas yang menjelaskan dalam semua model regresi. Adanya kemungkinan terdapat multikolinearitas apabila F hitung dan R² signifikan, sedangkan secara parsial atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan apabila digunakan uji t (*t-test criteria*). Pengujian dilakukan dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). VIF mencoba untuk melihat bagaimana varian dari suatu penaksir (*estimator*) meningkat seandainya ada multikolinearitas dalam suatu model empiris. VIF dirumuskan sebagai berikut (Gujarati,1995:328) :

$$\text{VIF} = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Jika VIF dari suatu variabel melebihi 10, dimana hal ini terjadi ketika nilai R² melebihi 0,09 maka suatu variabel dikatakan berkolerasi sangat tinggi. Selain dengan model ini untuk melihat tinggi rendahnya kolinearitas antar variabel penjelas, yaitu dengan menggunakan toleransi (Toleransi = TOL). Rumus dari TOL adalah sebagai berikut (Gujarati,1995:339) :

$$\text{TOL} = (1 - R^2)$$

Jika: TOL = 1, maka tidak ada kolonieritas antar variabel

TOL = 0, maka ada kolonieritas anatar variabel

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Supranto (2004:46) bahwa apabila semua asumsi klasik berlaku kecuali satu yaitu tidak terjadi heteroskedastisas, maka pemerkiraan OLS masih tetap tidak bias dan konsisten tetapi tidak lagi efisien baik untuk sampel kecil maupun sampel besar. Pengujian bebas atau tidaknya dari heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Dimana Uji Glejser memiliki semangat serupa dengan Uji Park. Setelah memperoleh residual μ_i dari regresi OLS, Glejser menyarankan untuk meregresi nilai absolut μ_i terhadap variabel X yang diperkirakan berasosiasi dekat dengan σ^2 . Dalam ruang lingkup empiris

atau praktis kita dapat menggunakan pendekatan Glejser. Akan tetapi Goldfeld dan Quandt menekankan bahwa faktor kesalahan v_i memiliki beberapa problem yaitu nilai ekspektasinya tidak nol. Glejser telah menemukan bahwa untuk sampel yang besar empat model pertamanya memberikan hasil secara umum memuaskan dalam mendeteksi heteroskedastisitas. Sebagai masalah praktis oleh karenanya, Teknik Glejser dapat digunakan untuk sampel besar dan mungkin dapat digunakan pada sampel kecil hanya sebagai alat kualitatif untuk mempelajari sesuatu mengenai heteroskedastisitas (Gujarati, 2013:482). Dalam ekperimennya Glejser menggunakan bentuk fungsional berikut ini :

$$|\mu_i| = \beta_1 + \beta_2 X_i + v_i$$

Dimana v_i adalah faktor kesalahan.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu alat uji ekonometrika yang digunakan untuk menguji suatu model apabila kesalahan pengganggu pada suatu periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi digunakan pendapatan uji Durbin Watson (Gujarati,2000:215) :

$$P = 1 - \frac{1}{2} dW$$

Rumusan Hipotesis :

$H_0 : P = 0$, artinya abtara variabel bebas pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan terhadap variabel tidak bebas konsumsi kUjiAutokorelasieluarga miskin tidak terdapat autokorelasi

$H_1 : P \neq 0$, artinya variabel bebas pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan terhadap variabel tidak bebas konsumsi keluarga miskin terdapat autokorelasi.

Kriteria Pengujian :

1. Jika $dW, dL,$ atau $dW > 4 - dL,$ maka H_0 ditolak, berarti ada autokorelasi positif maupun negatif ;
2. Jika $dU < dW < 4 - dU,$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika $dU < dW < dU$ atau $4 - dU < 4 - dL,$ maka tidak ada kesimpulan .

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji asumsi klasik normalitas mengasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari gangguan t memiliki rata – rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varian yang konstan. Dengan asumsi ini penaksir akan memenuhi sifat – sifat statistik yang diinginkan seperti unbiased dan memiliki varian yang minimum (Gujarati,2003). Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque – Berra Test*. Rumus dari $J - B$ test adalah (Gujarati,2003,203) :

$$JB = \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

e. Uji Linieritas

Uji yang digunakan untuk membedakan bentuk model empiris yang kita gunakan sudah benar atau tidak dan menguji apakah suatu variabel baru relevan atau tidak dimasukkan dalam model empiris. Uji linieritas dapat menggunakan Ramsey Reset Test dengan hipotesis sebagai berikut : $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model empiris yang digunakan mempunyai bentuk linier. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model empiris yang digunakan tidak mempunyai bentuk linier (Gujarati,2003).

3.4.3 Uji Statistik

Kenormalan dari variabel pengganggu dapat diamati dengan melakukan pengujian, seperti yang telah diketahui selama ini diasumsikan bahwa variabel pengganggu memiliki distribusi normal sehingga uji F dan uji t dapat dilakukan.

a. Uji F (Uji pengaruh secara bersama – sama)

Uji F, dimana uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan secara simultan (serentak) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Formulasi yang dipergunakan adalah (Supranto,2001 :267).

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / K - 1}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi berganda

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

perumusan Hipotesis :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara bersama – sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat;
2. $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara bersama – sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh antar variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat.

b. Uji Statistik t (Uji pengaruh secara parsial)

Uji t (uji secara parsial), digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah H_0 di tolak atau H_a diterima jika nilai signifikansi T atau P value. (Supranto,2001:271).

$$t_{hitung} = \frac{\beta_1}{S\beta_1}$$

Keterangan :

β_1 = koefisien regresi

$S\beta_1$ = standar error

Perumusan Hipotesis :

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat;
- 2) $H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian:

dengan menggunakan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) = 0,1 adalah :

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat;
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Determinan Berganda (R^2)

Koefisien determinan untuk mengukur sebaik mana variabel tidak bebas dijelaskan oleh variabel total dari variabel bebas di dalam model regresi. Besarnya nilai koefisien regresi adalah diantara nol dan satu ($0 < R < 1$) ukurannya adalah semakin tinggi nilai R^2 maka garis regresi sampel akan semakin baik seperti dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS} = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

R^2 = Adjusted R^2

RSS = Residual Sum Square (jumlah kuadrat sisa)

TSS = Total Sum Square (jumlah kuadrat total)

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Variabel operasional adalah variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang menjelaskan istilah – istilah yang digunakan. Untuk mengetahui masalah – masalah tersebut maka definisi dari variabel yang digunakan adalah :

- a. Konsumsi Rumah Tangga Miskin (Y) adalah besar pengeluaran konsumsi Rumah tangga miskin dan yang ditanggung oleh responden dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup tiap bulannya dimana besarnya konsumsi juga menentukan tingkat kesejahteraan. Konsumsi yang dimaksud adalah konsumsi pangan dan non pangan. Konsumsi pangan yang dimaksud adalah segala kebutuhan pokok atau kebutuhan pangan yang terdiri dari beras, gula, minyak goreng, telur, daging, kopi, ikan, susu. Konsumsi non pangan terdiri atas pendidikan, kesehatan, listrik, telepon, air dan aneka kebutuhan akan barang dan jasa lainnya yang dihitung dalam jumlah rupiah perbulan (Rp/bulan).
- b. Pendapatan keluarga (X_1) adalah seluruh penghasilan berupa gaji yang diterima kepala keluarga secara rutin perbulan ditambah dengan pendapatan yang diperoleh dari usaha lain serta pendapatan yang diperoleh suami atau istri yang bekerja dan semuanya dihitung dalam satuan rupiah perbulan (Rp/bulan).
- c. Jumlah tanggungan keluarga (X_2) adalah banyaknya anggota keluarga yang biasa hidupnya ditanggunga oleh kepala keluarga atau responden baik yang ada didalam rumah maupun yang ada diluar rumah dihitung dalam (jiwa).
- d. Tingkat pendidikan (X_3) adalah pendidikan terakhir yang pernah ditempuh responden (kepala keluarga). Ukuran yang digunakan adalah lamanya seseorang menempuh pendidikan sekolah atau tahun sukses pendidikan (tahun).

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut .

1. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa pendapatan yang relatif sesuai, layak memampukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sehari – hari keluarganya.
2. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang semakin banyak, maka alokasi konsumsinya juga akan semakin besar.
3. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan yang semakin baik dan tinggi dari masyarakat yang ada maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Sumber pendapatan yang lebih layak dapat mencukupi kebutuhan untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin .

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Tugas pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk lebih memperhatikan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok hidupnya dalam kesehariannya, dengan cara mensurvey langsung masyarakat yang kurang mampu dan memberikan bantuan modal usaha untuk menunjang pendapatan rumah tangga miskin dalam mencukupi kebutuhan pengeluaran konsumsi sehari – hari.

2. Tugas pemerintah melalui Dinas Sosial untuk masyarakat miskin yang berada pada usia produktif yang ada di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, dengan cara memberikan peningkatan keterampilan kerja pada masyarakat yang ada dan memberikan jalan keluar lainnya untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yang ada di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
3. Tugas pemerintah melalui Dinas Pendidikan untuk meningkatkan perannya dalam memberikan pendidikan yang layak dan gratis bagi masyarakat miskin dan meningkatkan partisipasi masyarakat miskin dalam wajib belajar 9 tahun menjadi 12 tahun di pelosok daerah – daerah yang jauh dari pusat kota. Serta meningkatkan fasilitas – fasilitas pendidikan yang tidak terpusat pada suatu wilayah tertentu tetapi merata ke seluruh wilayah

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : LPFE UI
- Boediono. 1997. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE-UGM
- BPS. 2011. *Kabupaten Banyuwangi dalam Angka 2011*. BAPPEDA. Banyuwangi
- Bintaro.1996.Tenaga Kerja dalam Pembangunan.Jakarta:LP3ES
- Cutwanto Renan. 2003. *Pendapatan Keluarga,Jumlah Tanggungan Keluarga, Tingkat Pendidikan dan Jarak Tempat Tinggal Ke Tempat Kerja yang Mempengaruhi Besarnya Konsumsi pegawai Honorer Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo*.Skripsi,Tidak Dipublikasikan. Jember: FE-Unej
- Denburg, Thomas.F. 1999. *Mikro Ekonomi*. Ahli Bahasa Karyawan Muchtar. Jakarta. Erlangga
- Djojohadikusumo,1994.*Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*.Jakarta:LP3ES
- Fitriani &Purhadi. *Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga untuk Konsums Susu Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Tobit*.<http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-16584-1307100087-Paper.pdf>
- Gujarati,D.1995.*Ekonometrika Dasar*.Jakarta :Erlangga
- _____. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta :FE. Erlangga
- _____. 2013. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta ; FE Erlangga
- Halyani Krustin. 2008.*Analisis Konsumsi Rumah Tangga Petani Wortel di Desa Sukatani Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa*.http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/2027/A08_kha1.pdf;jsessionid=1E8953A344B12BE4DE214977D899FF82?sequence=5.
- Hastuti Pemerintah Dalam Negeri. 2012. *Kenaikan gaji Berkala*.http://kepegawaian.ipdn.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=61&Itemid=84
- Kaerika,Dya.2016.*Determinan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2013*. Tidak dipublikasikan.Skripsi.Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Kuncoro, Mudrajat. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijaksanaan*. Jogjakarta : UPP AMP YKPN
- Mankiw, Gregory, N, 2003. *Pengantar Ekonomi*. Edisi Kedua,Jilid Kesatu. Jakarta : Erlangga
- Maulana.2013. *analisis pengaruh keterampilan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan dan pendidikan terhadap keluarga miskin di desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore kabupaten banyuwangi*.Skripsi IESP Fakultas Ekonomi Universitas Jember : Jember
- Meir,G.M.1989.*Leading Issue in Economic Development*. Oxford :Oxford University Press
- Moenir.1995. *Manajemen Pelayanan Umum Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara

- Novandi Bima.2007.*Faktor – faktor yang mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Guru Bersertifikasi Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sumbersari kabupaten Jember,skripsi*, Tidak Dipublikasikan. Jember: FE-Unej.
- Nugroho,Iwan dan Dahuri, Rochmin 58 *Pembangunan wilayah,persepektif Ekonomi,Sosial dan Lingkun,* arta : LP3ES
- Putu Pande. 2015. *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di KecamatanGianyar.*https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwj_oYalvNHLAhXVky4KHc22Dh4QFggvMAM&url=http%3A%2F%2Fois.unud.ac.id%2Findex.php%2Foop%2Farticle%2Fdownload%2F1987%2F1370&usg=AFQjCNFvHXCfC34Hh7rUGB9pb-M1Q_pCVw&sig2=T1yO7zDvXOS-czqYuhD2bA&bvm=bv.117218890,d.c2E
- Reksoprayitno,Soediyono.2000.*Ekonomi Mikro*.Yogyakarta :BPFE
- Saputra,B.,D.2014*analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kecamatan Tegaldimo Kabupaten Banyuwang*.Tidak dipublikasikan.Skripsi.Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Simanjuntak,P.J.1998.*Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta :LPFE UI
- Sumardi Dan Eves. 1982. *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : CV Rajawali.
- Suparmoko, M. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Suparmoko. 1991. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta:BPFE – Yogyakarta
- Supranto,2001.*Ekonometrika*. Jakarta : LPFE-UI
- Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS).2012.*Penduduk Miskin Indonesia*. Sakernas :Nasional.
- Tim koordinasi penanggulangan kemiskinan.2015. *strategi dan sasaran penanggulangan kemiskinan Kabupaten Banyuwangi*.
<http://tkpk.banyuwangikab.go.id/news/detail/11/strategi-dan-sasaran-penanggulangan-kemiskinan-di-kabupaten-banyuwangi>
- Tjiptoherijanto,P.1992. *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan Dan Pembangunan Ekonomi*.Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Universitas Jember.2011.*Pedoman penulisan karya ilmiah edisi ketiga*.Jember: UPT Penelitian Universitas Jember
- Wijaya,Farid. 1989.*Ekonomi Makro*. Yogyakarta :BPFE-UGM

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERTANYAAN

Judul : Faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Kuesioner ini dimaksudkan untuk menulis skripsi sebagai prasyarat tugas akhir pada jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Petunjuk Pengisian.

1. Daftar pernyataan ini sebaiknya diisi oleh kepala keluarga atau anggota keluarga lainnya yang sudah dewasa
2. Mohon menjawab pernyataan dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang ada
3. Pilih salah satu jawaban untuk pertanyaan berupa pilihan dengan memberikan tanda silang (X).
4. Untuk pertanyaan yang berupa isian, agar diisi dengan jawaban yang singkat, padat dan jelas.
5. Saya ucapkan terimakasih kepada Bapak / Ibu atas partisipasinya.

I. Data Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

A. Latar Belakang Responden dan Keluarga

A.1. Kepala Keluarga

1. Nama Kepala keluarga :

Umur :

Jenis Kelamin : Laki – laki / Perempuan

2. Apa pendidikan terakhir kepala keluarga ?

a. Tidak Sekolah

b. Tidak Tamat SD (Sampai Kelas)

- c. Tamat SD
- d. Tidak Tamat SLTP (Sampai kelas)
- e. Tamat SLTP
- f. Tidak Tamat SLTA (Sampai kelas)
- g. Tamat SLTA

Jika tidak tamat sekolah, mohon disebutkan kelas terakhir.

3. Apa alasan anda putus sekolah ?.....

4. Pekerjaan utama kepala keluarga :

- a. Buruh tani / Petani
- b. Karyawan perusahaan / swasta
- c. Buruh industri / bangunan
- d. Pedagang (sebutkan jenisnya)
.....
- e. Wiraswasta (sebutkan jenisnya)
.....
- f. Lain – lain (sebutkan)
.....
- g. Pekerjaan tetap atau tidak tetap ?
 - 1. Tidak tetap
 - 2. Tetap

A.2. Anggota keluarga

- 1. Berapa jumlah tanggungan keluarga (anggota keluarga) anda ?.....
- 2. Berapa jumlah anggota keluarga yang menganggur ?.....
- 3. Berapa jumlah anggota keluarga yang sudah bekerja ?.....

B. Pola Kemiskinan

B.1. Pendapatan

- 1. Berapa penghasilan kepala keluarga setiap bulan : Rp.
- 2. Dengan penghasilan tersebut, apakah dapat memenuhi kebutuhan satu keluarga ?.....

- a. Cukup untuk memenuhi kebutuhan
 - b. Tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan
- Jika tidak, bagaimana usaha saudara agar dapat mencukupi kebutuhan keluarga ?.....
3. Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan/usaha lain selain pekerjaan ada ? (kalau iya, sebutkan)
 4. Berapa pendapatan yang anda terima dari usaha sampingan tersebut dalam setiap bulan ?
 5. Apakah dalam keluarga anda ada yang bekerja selain anda ? (ya/tidak).....
 6. Berapa jumlah pendapatannya dalam sebulan ? Rp.

C. Konsumsi

C.1 Pengeluaran

1. Berapa pengeluaran anda dalam memenuhi kebutuhan keluarga dalam sebulan ?
 - a. Untuk kebutuhan pangan ? (Segala kebutuhan pokok)
 - b. Untuk kebutuhan non pangan ? (Pendidikan,kesehatan,listrik,dll)
3. Apakah anda menerima bantuan dari pemerintah ?.....
4. Untuk apa bantuan tersebut ?.....
5. Apakah keluarga (anak) anda ada yang bersekolah ?.....
6. Apakah mendapatkan beasiswa dari pemerintah ?.....

LAMPIRAN 2

Rekapitulasi Data

No	Pendapatan Keluarga	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pendidikan Kepala Keluarga	Pengeluaran Konsumsi
	X1	X2	X3	Y
1	875000	2	12	815000
2	800000	1	6	650000
3	850000	2	9	830000
4	800000	1	12	700000
5	780000	2	6	715000
6	900000	2	6	850000
7	950000	3	4	850000
8	650000	2	6	580000
9	900000	2	9	850000
10	750000	1	2	700000
11	950000	3	6	885000
12	900000	3	12	850000
13	850000	3	10	825000
14	850000	3	9	840000
15	750000	2	6	620000
16	800000	2	11	700000
17	950000	2	3	870000
18	900000	3	9	870000
19	850000	3	6	750000
20	850000	2	6	700000
21	850000	2	7	810000
22	900000	2	2	800000
23	840000	2	9	780000
24	935000	2	6	885000
25	800000	3	6	764000
26	820000	1	7	700000
27	800000	2	12	730000
28	760000	1	6	670000
29	915000	3	9	880000
30	750000	3	6	748000
31	785000	2	6	670000
32	850000	3	8	846000
33	875000	3	4	845000
34	700000	2	4	650000

35	900000	3	8	885000
36	875000	3	6	862000
37	900000	3	6	876000
38	900000	2	6	800000
39	950000	3	6	874000
40	700000	1	6	600000
41	900000	4	9	890000
42	850000	4	6	840000
43	900000	4	6	873000
44	900000	2	9	815000
45	650000	1	6	525000
46	900000	3	9	870000
47	950000	3	5	835000
48	650000	1	3	530000
49	700000	3	6	685000
50	750000	2	9	700000
51	750000	2	6	720000
52	825000	4	6	810000
53	850000	4	6	848000
54	835000	4	6	830000
55	700000	3	5	670000
56	780000	4	6	770000
57	930000	3	6	867000
58	750000	2	11	650000
59	700000	2	6	645000
60	900000	1	6	650000
61	900000	4	6	880000
62	850000	2	12	700000
63	800000	2	11	750000
64	700000	1	6	635000
65	750000	2	11	680000
66	750000	1	11	580000
67	800000	2	9	750000
68	950000	3	6	885000
69	750000	2	6	600000
70	650000	1	3	570000
71	800000	2	8	750000
72	750000	2	6	735000
73	700000	1	9	600000

74	865000	2	6	800000
75	700000	1	7	675000
76	850000	2	10	815000
77	800000	1	9	750000
78	750000	2	6	715000
79	700000	1	6	600000
80	760000	1	2	660000
81	800000	1	5	650000
82	850000	2	4	820000
83	750000	1	6	670000
84	800000	2	6	770000
85	725000	3	5	718000
86	700000	1	6	580000
87	700000	1	2	630000
88	725000	2	12	685000
89	900000	2	6	860000
90	950000	1	11	750000
91	750000	1	2	650000
92	700000	1	6	670000
93	830000	2	9	750000
94	750000	1	3	625000
95	700000	1	6	620000
96	750000	2	11	620000
97	650000	1	6	500000
98	950000	2	6	850000
99	850000	2	3	780000

LAMPIRAN 3

Dokumentasi



LAMPIRAN 4

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
X1	99	650000	950000	810959.60	85731.179
X2	99	1	4	2.12	.907
X3	99	2	12	6.84	2.554
Y	99	500000	890000	742181.82	102025.743
Valid N (listwise)	99				

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	658405.587	27127.510		24.271	.000
X1	.849	26227.173	.484	3.238	.008
X2	.398	8692.240	.705	4.588	.001
X3	.513	20130.507	.399	2.549	.027

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 5

Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik)

a. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	658405.587	27127.510				24.271
X2	39882.748	8692.240	.705	4.588	.001	1.000	1.000
X1	84926.715	26227.173	.484	3.238	.008	1.000	1.000
X3	51317.814	20130.507	.399	2.549	.027	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

b. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-55508.190	545465.181		-.102	.919
Pendapatan (X1)	9508.287	93407.943	.012	.102	.919
JumlahTanggungan (X2)	-242.762	4749.053	-.006	-.051	.959
Pendidikan (X3)	-20.193	1471.027	-.001	-.014	.989

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

c. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.874 ^a	.764	.700	30700.551	1.834

a. Predictors: (Constant), Zscore: X3, Zscore: X1, X2

b. Dependent Variable: Y

d. Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	99	-122797.61982	70745.35203	.000000	36189.73852356	-.480	.243	.418	.481
Valid N (listwise)	99								

e. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	845265672785.547	20	42263283639.277	18.854	.000
X1	Groups	Linearity	796939305867.584	1	796939305867.584	355.530	.000
		Deviation from Linearity	48326366917.962	19	2543492995.682	1.135	.335
Within Groups			174841054487.179	78	2241551980.605		
Total			1020106727272.726	98			

LAMPIRAN 6**Uji Statistik****a. Uji F****ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33561171503.637	3	11187057167.879	11.869	.001 ^b
Residual	10367761829.696	11	942523802.700		
Total	43928933333.333	14			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Zscore: X3, Zscore: X1, X2

b. Uji t**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	658405.587	27127.510		24.271	.000
X1	.849	26227.173	.484	3.238	.008
X2	.398	8692.240	.705	4.588	.001
X3	.513	20130.507	.399	2.549	.027

a. Dependent Variable: Y

c. Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	.874	.870	36756.714

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

LAMPIRAN 7

Tabel Durbin Watson $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851

LAMPIRAN 8

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

dfuntukpen yebut (N2)	dfuntukpembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75

LAMPIRAN 9

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954